



News Title : Industri Kripto Indonesia Melesat: Transaksi Capai Rp391,01 Triliun hingga Agustus 2024

Media Name : asatuonline.id

Journalist : -

Publish Date : 03 October 2024

Tonality : Positive

News Page :

News Value : 0

Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti), Wan Iqbal (CMO Tokocrypto)

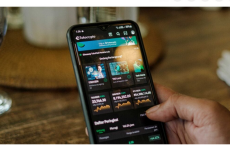
Ads Value : 0

Section/Rubrication : Ekonomi

Topic : Transaksi Aset Kripto

Industri Kripto Indonesia Melesat: Transaksi Capai Rp391,01 Triliun hingga Agustus 2024

Industri - Ekonomi
October 3, 2024



Industri aset kripto di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan nilai transaksi dari jumlah investor yang terus meningkat. Data terbaru dari Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengungkapkan bahwa pada bulan Agustus 2024, nilai transaksi kripto mencapai Rp40,02 triliun, mengalami kenaikan sebesar 15,54% dari bulan sebelumnya yang mencatatkan Rp34,66 triliun. Pertumbuhan ini mencerminkan perubahan optimis tentang masa depan industri kripto di Indonesia, meski tantangan regulasi masih menjadi perhatian.

Pertumbuhan Nilai Transaksi dan Investasi Kripto
Jika melihat dari awal tahun, angka-angka yang dicatat sangat mengesankan. Sejak Januari hingga Agustus 2024, total nilai transaksi aset kripto melonjak hingga Rp391,01 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 360,37% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencatatkan nilai Rp94,3 triliun. Terdiri USD, SOL, Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), USD Coin (USDC), dan Pepe (PEPE) mendominasi transaksi kripto di Indonesia.



Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti, Tirta Karma Senjaya, dalam pernyataannya kepada media, menyatakan bahwa pertumbuhan signifikan ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap aset kripto sebagai alternatif investasi.

"Pertumbuhan nilai transaksi aset kripto di Indonesia didorong oleh kombinasi meningkatnya literasi digital masyarakat dan peran kripto sebagai alternatif investasi yang menarik. Kami melihat USDT, Bitcoin dan Ethereum sebagai instrumen dominan yang terus menarik minat investor di Indonesia," ujar Tirta.



Selain nilai transaksi, jumlah investor kripto di tanah air juga terus mengalami peningkatan. Hingga Agustus 2024, jumlah pelanggan kripto telah mencapai 20,9 juta, mengalami kenaikan hampir 400 ribu dibandingkan bulan sebelumnya. Tren ini menunjukkan adanya adopsi yang konsisten di kalangan masyarakat, meskipun volatilitas aset kripto tetap menjadi perhatian utama.

Laporan dari Tirta ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 13,9% populasi Indonesia telah membeli aset kripto, menempatkan Indonesia di posisi 12 dalam hal kepemilikan kripto secara global. Hal ini menunjukkan minat yang semakin meningkat dari publik asal Bappebti yang mencapai 20,9 juta pelanggan kripto pada Agustus 2024, peningkatan ini dapat mencerminkan perkembangan yang berbeda dalam pengakuan.

Tokocrypto dan Tren Adopsi Kripto
Dari sudut pandang industri, CMO Tokocrypto, Wan Iqbal, mengungkapkan bahwa tren adopsi kripto yang terus meningkat tidak lepas dari strategi edukasi yang terus dilakukan oleh pelaku industri kripto di Indonesia, termasuk Tokocrypto.

"Kami di Tokocrypto terus berkomitmen untuk mengedukasi masyarakat terkait aset kripto dan berbagai blockchain. Meninggikannya jumlah investor kripto di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat semakin melek digital, dan melihat peluang di pasar aset kripto yang semakin matang. Ke depan, kami optimis bahwa dengan regulasi yang tepat, ekosistem kripto di Indonesia akan semakin berkembang," ujar Iqbal.



Iqbal juga menekankan pentingnya kolaborasi antara regulator dan pelaku industri untuk mendorong inovasi dan menjaga pertumbuhan industri kripto di Indonesia, khususnya ini juga harus didukung dengan edukasi berkelanjutan kepada investor mengenai risiko dan peluang di pasar kripto.

Dorongan Ekosistem Kripto yang Positif
Lebih lanjut, Kepala Bappebti juga ini sudah mengambil langkah yang tepat untuk menciptakan ekosistem yang sehat bagi pertumbuhan aset kripto di Indonesia. Melalui Peraturan Bappebti (Perbup) Nomor 8 Tahun 2024, di mana regulator memberikan tingkat nilai pendanaan hingga 1% Oktober mendorong bagi entitas dan platform yang ingin mematuhi syarat sebagai Pedagang Fisik Aset Kripto (PFAS).

"Ini merupakan salah satu bentuk komitmen Bappebti dalam memastikan setiap entitas kripto beroperasi secara transparan dan sesuai regulasi. Dengan aturan tersebut, bisa dipastikan bahwa semua entitas yang terlibat dalam perdagangan kripto di Indonesia dapat beroperasi dengan aman dan terpercaya. Tindakan ini adalah langkah penting dengan maksimalisasi investor sambil mendorong pertumbuhan industri yang berkelanjutan," ujar Iqbal.

Iqbal percaya, regulasi yang jelas dan kepastian regulasi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri kripto. "Kami mendukung pertumbuhan industri kripto yang inovatif, namun kami juga menekankan bahwa kepastian adalah pondasi dan pertumbuhan yang sehat. Dengan regulasi yang tepat, kami yakin ekosistem kripto di Indonesia akan semakin kuat dan menarik lebih banyak partisipasi dari investor lokal," tambahnya.